



Available online at journal.unhas.ac.id/index.php/HJS

HASANUDDIN JOURNAL OF SOCIOLOGY (HJS)

Volume 6, Issue 2, 2024
P-ISSN: 2685-5348, E-ISSN: 2685-4333

MELACAK JEJAK PA'BUSUR: INVESTIGASI AGRESIVITAS DAN PEMETAAN WILAYAH RAWAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN *SENSE OF SECURITY* MASYARAKAT DI KOTA MAKASSAR

(Tracking Pa'busur Traces: Investigating Aggression and Mapping Vulnerable Areas to Enhance Community Sense of Security in Makassar City)

Muh. Hadrianto¹, Rita Ruth Chendra², Abdul Fathin Fawwaz³, Andini Riantika Putri Amirullah⁴, Hadi Siswadi Hamran⁵, dan Georgina Maria Tinungki^{6*}

¹ Departemen Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia; muhahdriantoarsyad@gmail.com

² Departemen Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia; ritaruthc@gmail.com

³ Departemen Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia; fathinfawwaz.ff@gmail.com

⁴ Departemen Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia; andiniamir03@gmail.com

⁵ Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia; hadisiswadi27@gmail.com

⁶ Departemen Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia; georgina@unhas.ac.id

ARTICLE INFO

How to Cite:

Hadrianto, M., Chendra, R. R., Fawwaz, A. F., Amirullah, A. R., Hamran, H. S., & Tinungki, G. M. (2024). Melacak Jejak Pa'busur: Investigasi Agresivitas dan Pemetaan Wilayah Rawan Sebagai Upaya Meningkatkan Sense of Security Masyarakat di Kota Makassar. *Hasanuddin Journal of Sociology (HJS)*, 6(2), 109-122.

ABSTRACT

The phenomenon of criminality in Makassar City, particularly involving pa'busur crimes, warrants serious attention due to its impact on community safety. Pa'busur crimes involve the use of bows and arrows as weapons and are often carried out randomly. This research aims to identify and analyze the causal factors and map vulnerable areas for pa'busur crimes in Makassar City to enhance community safety. The study employs a mixed-methods approach with both qualitative and quantitative methodologies. Primary data were gathered through observation and interviews with perpetrators and victims. Qualitative analysis utilized Miles & Huberman's interactive analysis model, while quantitative analysis employed K-Means clustering to map vulnerable areas. Findings indicate that environmental factors, revenge, and self-protection are key contributors to the high incidence of pa'busur crimes. The vulnerability mapping categorizes areas in Makassar City into three categories: safe, vulnerable, and highly vulnerable, with Biringkanaya and Tallo identified as highly vulnerable areas.

* Corresponding author. Telp.: +628151847090
E-mail address: georgina@unhas.ac.id;

Keywords:

Makassar, Pa'busur, Crime, Security.

Kata Kunci:

Makassar, Pa'busur, Kriminalitas, Keamanan

ABSTRAK

Fenomena kriminalitas di Kota Makassar, khususnya pa'busur, memerlukan perhatian serius mengingat dampaknya terhadap rasa aman masyarakat. Pa'busur adalah kejahatan yang menggunakan busur dan anak panah sebagai senjata, seringkali dilakukan secara acak. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis faktor penyebab serta memetakan wilayah rawan pa'busur di Kota Makassar guna meningkatkan rasa aman masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode campuran (mixed-methods) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pelaku dan korban. Analisis kualitatif menggunakan model analisis interaktif Miles & Huberman, sementara analisis kuantitatif menggunakan metode K-Means clustering untuk memetakan wilayah rawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor lingkungan, balas dendam, dan perlindungan diri adalah penyebab utama tingginya angka pa'busur. Pemetaan wilayah rawan mengelompokkan daerah di Kota Makassar menjadi tiga kategori: tidak rawan, rawan, dan sangat rawan, dengan Biringkanaya dan Tallo sebagai wilayah sangat rawan.

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, pertumbuhan budaya yang dinamis dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang pesat menciptakan persaingan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, seperti ideologi, sosial, ekonomi, seni, etika, dan moral. Nilai-nilai dalam masyarakat mengalami perubahan, termasuk munculnya materialisme, hedonisme, dan lainnya. Perubahan ini juga berdampak pada perilaku manusia, yang dapat memberikan manfaat positif atau menimbulkan keresahan akibat perilaku negatif seperti tindak kejahatan.

Fenomena sosial yang sering menjadi perhatian serius terhadap keamanan suatu negara adalah kriminalitas, yang mencakup segala tindakan atau perilaku yang melanggar hukum dan dilarang oleh negara dan Masyarakat (Yanti *et al.*, 2022). Kota Makassar diketahui sebagai salah satu kota yang menghadapi tantangan serius terkait tingkat kriminalitas yang tinggi, yang diyakini terkait dengan sifat keras dari sebagian penduduknya (Maulana *et al.*, 2022). Di era pembaharuan dan modernisasi kota, perubahan lingkungan yang signifikan dapat memperluas ruang dan meningkatkan intensitas tindak kriminalitas, menciptakan kondisi yang mendukung praktik kejahatan dalam berbagai aspek kehidupan.

Salah satu bentuk kriminalitas yang marak terjadi di Kota Makassar adalah kriminalitas jalanan (*street crime*) (Ikbal, 2023). Bentuk kejahatan ini identik dengan tindakan perampasan yang melibatkan serangan langsung terhadap individu di jalanan. Kejahatan jalanan yang marak terjadi di Kota Makassar berupa pelaku pembusuran atau *pa'busur* (Amsa, 2023). Pa'busur

adalah istilah lokal Makassar yang berasal dari kata busur yang mendapat awalan “pa” yang mengacu pada pelaku atau orang yang melakukan penyerangan menggunakan busur dan anak panah. Aksi pa’busur ini sangat menghantui warga Kota Makassar karena dilakukan secara acak terhadap orang-orang yang tidak dikenal oleh pelaku (Lallo, 2023).

Beberapa kasus pembusuran yang baru terjadi di Kota Makassar, yakni pelajar SMK berinisial AK meninggal dunia akibat luka busur di kepalanya. Insiden tragis ini terjadi di Jalan Gunung Lokon, Kecamatan Makassar, pada Kamis (23/11/2023). Faktor penyerangan disebut sebagai balas dendam (Yahya, 2023). Selain itu, dua remaja lainnya, berinisial MI dan DP juga menjadi korban pembusuran. MI terkena busur di bagian dadanya dan harus menjalani operasi sedangkan DP terkena busur di bagian perutnya. Peristiwa penyerangan ini dipicu oleh balas dendam, tetapi sayangnya korban-korban ini merupakan korban salah sasaran. Lokasi penyerangan terjadi di dua tempat, pertama di Jalan Kesadaran dan kedua di Jalan Urip Sumoharjo. Keduanya berada di Kecamatan Panakukang (Alief, 2023).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Polrestabes Makassar menunjukkan bahwa jumlah kasus kriminalitas pa’busur berdasarkan pasal hukum yang terkait mengalami peningkatan signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 tercatat 206 kasus, meningkat menjadi 232 kasus pada tahun 2021 naik 12.62%, dan mencapai 270 kasus pada tahun 2022 naik 16.38%. Tren ini menunjukkan bahwa kriminalitas pa’busur di Kota Makassar menjadi perhatian serius yang mengkhawatirkan terkait keamanan dan ketertiban masyarakat.

Fenomena kriminalitas terutama kriminalitas jalanan telah di teliti dalam beberapa penelitian. Maulana (2021) menemukan bahwa faktor ekonomi dan sosial, kurangnya kontrol orang tua dalam keluarga, pengaruh teman sebaya, dan paparan media yang menampilkan kekerasan merupakan faktor utama penyebab kejahatan jalanan. Selain itu, Edison et al. (2019) mencatat bahwa setiap kejadian kriminalitas memiliki wilayah-wilayah tertentu di Kota Makassar yang rentan tinggi berdasarkan kriteria khusus. Di sisi lain, penelitian oleh Maulana et al. (2022) menyimpulkan bahwa program Zero Street Crime menghadapi tantangan seperti kekurangan fasilitas, seperti panti rehabilitasi untuk membina penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) dan anak jalanan (ANJAL), yang menjadi perhatian masyarakat. Kurangnya personil yang memadai untuk wilayah yang luas dan jumlah penduduk Kota Makassar juga menjadi kendala dalam upaya penanganan kriminalitas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang lebih bersifat umum dalam mengidentifikasi

penyebab kriminalitas dan mengklasifikasikan wilayah rawan tanpa memperhatikan faktor internal pelaku serta tanpa visualisasi informasi spasial, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang fenomena kriminalitas *pa'busur* di Kota Makassar. Tujuan utamanya adalah untuk menyediakan pemahaman yang lebih mendetail tentang faktor penyebab kriminalitas tersebut dan memetakan wilayah-wilayah yang rawan, dengan harapan dapat meningkatkan Sense of Security masyarakat Kota Makassar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode campuran (*mixed-methods*) untuk mengidentifikasi fenomena dan faktor penyebab kriminalitas *pa'busur* serta melakukan pemetaan daerah rawan di Kota Makassar. Pendekatan ini menggunakan analisis data kualitatif untuk memahami konteks yang lebih dalam dari fenomena yang diriset serta data kuantitatif untuk menemukan pola dan tren.

Dalam proses pengumpulan data, digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun kriteria sumber data yang dipilih meliputi: Pelaku pembusuran, Korban Pembusuran dan Masyarakat yang pernah menjadi saksi mata fenomena Pembusuran. Sumber data primer diperoleh melalui observasi langsung di wilayah rawan, wawancara dengan pelaku dan korban. Data sekunder dikumpulkan dari dokumentasi resmi, arsip kepolisian, dan studi literatur dari buku, jurnal, artikel ilmiah, laporan penelitian, dan situs internet yang relevan. Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan, mereduksi, menyajikan, dan menyimpulkan data sesuai dengan model analisis interaktif Miles & Huberman. Analisis kuantitatif menggunakan metode *K-Means* clustering untuk memetakan dan mengelompokkan data berdasarkan kesamaan karakteristik wilayah.

Objek penelitian ini adalah kejadian-kejadian kriminalitas *pa'busur* di Kota Makassar dengan fokus pada pelaku yang sedang menjalani hukuman dan lokasi spesifik kejadian. Variabel independen dalam riset ini meliputi faktor demografis pelaku, kondisi ekonomi, dan dinamika sosial, sementara variabel dependen adalah frekuensi dan distribusi geografis kejahatan *pa'busur*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Fenomena *Pa'busur*

Kekerasan dan kriminalitas di Kota Makassar sering kali terkait dengan karakter keras penduduknya, namun faktor sosial dan ekonomi pasca-proklamasi memainkan peran penting (Ilham, 2019). Pembangunan kota modern sepanjang abad ke-20 menciptakan area-area rawan kekerasan, yang dipengaruhi oleh penataan kota yang tidak merata dan perubahan dalam dinamika sosial-politik, ekonomi, dan gaya hidup (Ilham, 2019).

Busur, yang semula digunakan untuk menangkap ikan, kini telah berubah fungsi menjadi alat dalam kejahatan (Cempaka, 2022). Dalam wawancara dengan Saudara Y pada Mei 2024, diungkapkan bahwa busur telah disalahgunakan oleh anak-anak dalam tawuran sejak tahun 1980-an atau mungkin lebih awal. Perubahan ini menunjukkan bagaimana peralatan yang dulunya hanya untuk kebutuhan sehari-hari berubah menjadi senjata dalam tindak kriminal, dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi yang ada.

Busur adalah senjata dengan panjang sekitar 10 sentimeter, dipipihkan, diruncingkan, dan dilengkapi dengan pengait seperti mata pancing. Ekor busur dibuat dari tali rafia sebagai penyeimbang, dan digunakan dengan ketapel berbentuk Y dan tali karet. Awalnya hanya memiliki satu mata pancing, kini busur berkembang hingga memiliki empat atau lima mata pancing. Beberapa busur bahkan diberi racun dari isi baterai atau dibungkus dengan bangkai tikus atau kodok yang sudah membusuk (Amiruddin, 2014).

Konflik antara kelompok-kelompok di Kota Makassar, seperti di Kecamatan Makassar antara Maccini Sawah dan Antanija di JL. Muhammad Yamin, serta di Kecamatan Tallo antara pemuda Kande III dan Sunu, serta antara pemuda Cambayya dengan Rappokalling, sering kali melibatkan penggunaan busur. Motif dari konflik ini bervariasi, mulai dari masalah wilayah, alkohol, dendam lama, hingga masalah pribadi, terutama asmara (Amiruddin, 2014).

Pakar kriminologi dari Universitas Negeri Makassar, Heri Nasir, menggambarkan aksi *pa'busur* sebagai teror yang mengancam masyarakat, terutama pengendara motor pada malam hari (Fajar, 2022). Kapolsek Biringkanaya, Komisaris Andi Alimuddin, menambahkan bahwa serangan *patte' lari* dilakukan tanpa motif khusus, hanya menargetkan pengendara yang

berpapasan di jalan. Pada tanggal 9 Maret 2024 pukul 23:00, Polrestabes Makassar berhasil menangkap dua pelaku yang diduga terlibat dalam serangan menggunakan busur di jalan AP Pettarani setelah video kejadian tersebar di media sosial (Radlis, 2024). Insiden lainnya terjadi pada 25 Mei 2024 pukul 23:00 di jalan Al-Markaz, Kecamatan Bontoala, di mana seorang siswa SMK menjadi korban serangan busur dengan luka di leher (Rif'an, 2024).

Wawancara dengan saudara Y menunjukkan bahwa serangan menggunakan busur tidak hanya meninggalkan luka fisik tetapi juga trauma psikologis yang serius, memperkuat perlunya penanganan serius terhadap kejahatan ini (Fajar, 2022). Konflik antar mahasiswa dari berbagai daerah di Kota Makassar juga sering kali melibatkan penggunaan busur, menunjukkan bahwa fenomena kekerasan dan kriminalitas telah mengalami evolusi signifikan di kota ini.

Dengan demikian, penggunaan busur sebagai senjata telah mengubah landscape keamanan Kota Makassar secara dramatis, mengancam tidak hanya pemuda lokal tetapi juga mahasiswa pendatang. Konflik ini tidak hanya menciptakan ketidakamanan fisik tetapi juga menggambarkan ancaman psikologis yang nyata bagi masyarakat, menuntut respons yang lebih koordinatif dan serius dalam menanggulangi kejahatan ini.

Faktor Penyebab Terjadinya Fenomena *Pa'busur*

a. Pengaruh Lingkungan

Menurut Said Munawar, SH, MH, dosen hukum Universitas Widya Mataram, pengaruh lingkungan tempat seseorang tumbuh dan berkembang dapat mempengaruhi potensi keterlibatan dalam kejahatan. Hal ini diperkuat beberapa wawancara yang dilakukan.

Saudara A mengungkapkan bahwa ia pertama kali mengenal busur ketika masih SD setelah melihat tetangganya membuat busur. Tidak lama kemudian, ia mulai mempraktikkan cara pembuatan busur tersebut. Wawancara ini menunjukkan bahwa paparan awal terhadap aktivitas membuat busur oleh lingkungan sekitar dapat memicu ketertarikan dan keterlibatan seseorang dalam aktivitas tersebut. Hal ini menggambarkan bagaimana lingkungan sekitar dapat berpengaruh besar pada perkembangan minat dan perilaku seseorang, termasuk potensi keterlibatan dalam kejahatan.

Dalam wawancara lain, Saudara Y menyebut bahwa semua daerah di Makassar dulu rawan *pa'busur*, namun sekarang hanya beberapa daerah yang masih rawan karena regenerasi

pa'busur. Di daerah-daerah seperti Maccini, Sukaria, dan Pampang, anak-anak diajari cara membuat busur sejak dini, sehingga tradisi ini terus berlanjut. Sebaliknya, di daerah yang tidak beregenerasi, tingkat kejahatan busur menurun. Y juga menekankan bahwa regenerasi pengetahuan tentang pembuatan busur tidak hanya melibatkan keterampilan teknis tetapi juga pemahaman tentang batas wilayah kekuasaan. Ini menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan mencakup keterampilan, nilai, dan pemahaman terkait penggunaan busur dalam konteks sosial tertentu. Selain itu A mengungkapkan bahwa perselisihan antar kelompok terkait lahan parkir dapat memicu kekerasan dan keterlibatan warga sekitar. Hal ini menggambarkan bagaimana faktor lingkungan dan persaingan sumber daya dapat mendorong individu atau kelompok untuk terlibat dalam tindakan kekerasan dan kejahatan.

Faktor lingkungan juga menjadi tempat bagi individu mendapatkan pengakuan dan eksistensi dari teman-teman sebayanya, yang dapat membentuk karakter anak menjadi seorang yang delinkuen. Solidaritas kelompok dan perasaan bangga saat berhasil menggunakan busur menjadi pendorong bagi beberapa individu untuk terlibat dalam aktivitas ini. A juga menjelaskan bahwa ketika mereka berkumpul dan merasa bosan, mereka sering mencari musuh atau menyerang siapa saja yang ditemui di jalan, terutama ketika mabuk. Aktivitas ini sering dilakukan untuk menghilangkan kebosanan atau mencari kepuasan.

Sejalan dengan teori *Delinquent Subculture*, salah satu faktor signifikan penyebab tingginya angka kriminalitas adalah lingkungan pergaulan remaja yang kurang sehat, yang cenderung mengajarkan budaya kejahatan kepada generasi di bawahnya sehingga kriminalitas *pa'busur* tetap marak hingga saat ini. Norma-norma sosial dan struktur komunitas juga mempengaruhi tingkat kriminalitas. Lingkungan yang memiliki kontrol sosial yang lemah, di mana aturan dan hukum tidak ditegakkan dengan konsisten, cenderung memiliki tingkat kriminalitas yang lebih tinggi (Kusumastuti dan Hadjam, 2017).

b. Balas Dendam

Balas dendam merupakan salah satu faktor signifikan yang menyebabkan tingginya angka kriminalitas di Kota Makassar. Fenomena ini sering kali berakar dari konflik antar pribadi atau perselisihan antar kelompok yang tidak diselesaikan melalui jalur hukum. Ketika individu merasa terserang atau diperlakukan dengan tidak baik, mereka cenderung mengambil tindakan sendiri untuk membalas perlakuan buruk yang mereka atau orang terdekat mereka alami. Dalam banyak kasus, masyarakat menganggap bahwa membalas dendam adalah langkah yang wajar

dan perlu untuk mempertahankan harga diri dan merasa disegani baik dari kelompok internal maupun eksternal (Soplantila, 2022).

Faktor nilai budaya juga turut menjadi alasan munculnya balas dendam. Dalam realitas suku Makassar, nilai *Siri* sangat dijunjung tinggi. *Siri* dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang mempertahankan kehormatan dan harga dirinya, keluarga, ataupun kerabatnya. *Siri* atau malu sangat berpengaruh erat dengan suku Bugis-Makassar yang memiliki harga diri yang tinggi, mereka tidak menerima perlakuan sewenang-wenang dari orang lain (Salsabila, 2022).

"Sebenarnya saya merasa dipermalukan siri', karena saya diejek-ejek di depan istri saya, jadi saya cari orang tersebut, dan saya busur" (wawancara dengan Saudara R 19 Juni 2024).

Wawancara dengan Saudara R menunjukkan bahwa balas dendam menjadi faktor signifikan dalam aksi *pa'busur* di Kota Makassar. Saudara R, seorang pelaku berusia 19 tahun, melakukan penyerangan menggunakan busur karena merasa dipermalukan di depan istrinya, yang melanggar nilai budaya *Siri* yang dijunjung tinggi oleh suku Makassar. *Siri*, yang mengacu pada kemampuan mempertahankan kehormatan dan harga diri, memicu individu untuk membalas perlakuan buruk sebagai respons terhadap rasa malu. Hal ini mencerminkan bahwa nilai budaya dan rasa balas dendam berperan penting dalam tingginya angka kriminalitas *pa'busur* di Kota Makassar.

Kesimpulan dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa balas dendam menjadi faktor utama dalam tingginya angka kejahatan di Makassar, khususnya dalam kasus pembusuran. Perasaan dendam dan keinginan untuk memulihkan harga diri, yang berkaitan erat dengan nilai budaya *Siri* suku Bugis-Makassar, memicu individu untuk mengambil tindakan hukum sendiri. Fenomena ini menyoroti pentingnya penyelesaian konflik melalui jalur hukum untuk mencegah siklus kekerasan dan balas dendam yang berkelanjutan.

c. Perlindungan Diri

Tingginya angka kriminalitas di Kota Makassar bisa saja menyebabkan rasa tidak aman terhadap masyarakat. Rasa tidak aman itu akan muncul kapan pun dan dimanapun khususnya dalam menjalan aktivitas di malam hari (Fitriani, 2023). Perlindungan diri menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya angka kriminalitas di kota Makassar. Dalam lingkungan yang rawan konflik dan kekerasan, banyak individu merasa perlu untuk melindungi diri mereka

dan dari ancaman yang ada (Lobubun, 2022). Ketidakamanan yang dirasakan ini sering kali mendorong individu untuk mengambil tindakan pencegahan yang ekstrem, termasuk membawa busur sebagai bentuk perlindungan diri.

“Dulu saya selalu membawa busur yang saya kantongi dalam jaket kalau sedang keluar di malam hari, hal ini saya lakukan untuk berjaga-jaga siapa tau ada yang mengganggu atau menyerang saya” (Wawancara dengan saudara D 19 Juni 2024).

Dari wawancara tersebut, menunjukkan bahwa tingginya angka kriminalitas di kota Makassar menyebabkan rasa tidak aman yang signifikan di kalangan masyarakat. Saudara D mengungkapkan bahwa ia selalu membawa busur yang disimpan dalam jaket saat keluar di malam hari sebagai bentuk perlindungan diri. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakamanan yang dirasakan oleh masyarakat mendorong mereka untuk mengambil tindakan pencegahan ekstrem, termasuk membawa senjata, guna melindungi diri dari potensi ancaman dan serangan.

“Saya simpan di motor ji busur ku, tiba-tiba datang polisi sweeping ka. tidak ku tahu kenapa bisa natau itu polisi kalau ada busur ku” (Wawancara dengan saudara D 19 Juni 2024)

Berdasarkan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa keberadaan senjata berupa busur ini di tengah masyarakat mengindikasikan kurangnya rasa aman yang seharusnya dijamin oleh aparat keamanan. Kasus dari D yang menyimpan busur di motornya dan tertangkap oleh polisi menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan masyarakat untuk merasa aman dan tindakan penegakan hukum yang ada. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan upaya keamanan dan perlindungan yang lebih efektif dari pihak berwenang untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pada langkah-langkah perlindungan diri yang berbahaya.

Pemetaan Wilayah Rawan Pa'busur

Berdasarkan analisis data yang dilakukan menggunakan perangkat lunak python, disajikan hasil klasterisasi wilayah berdasarkan tingkat keamanan dengan metode K-Means. Analisis ini mengelompokkan wilayah ke dalam tiga kategori utama: tidak rawan, rawan, dan sangat rawan, berdasarkan jumlah kasus kriminal yang tercatat. Berikut ini merupakan data jumlah kasus yang tercatat berdasarkan laporan kasus korban:

No.	Kecamatan	Jumlah Kasus
1	Wajo	106
2	Ujung Pandang	30
3	Mariso	28

4	Makassar	99
5	Mamajang	19
6	Bontoala	30
7	Tallo	211
8	Panakkukang	47
9	Biringkanaya	145
10	Rappocini	53
11	Manggala	78
12	Tamalate	32
13	Tamalanrea	29

Penentuan *centroid* awal untuk setiap kategori dilakukan dengan menggunakan nilai minimum untuk kategori tidak rawan, nilai rata-rata (*mean*) untuk kategori rawan, dan nilai maksimum untuk kategori sangat rawan. Berikut adalah nilai *centroid* yang digunakan untuk tiap iterasi perhitungan:

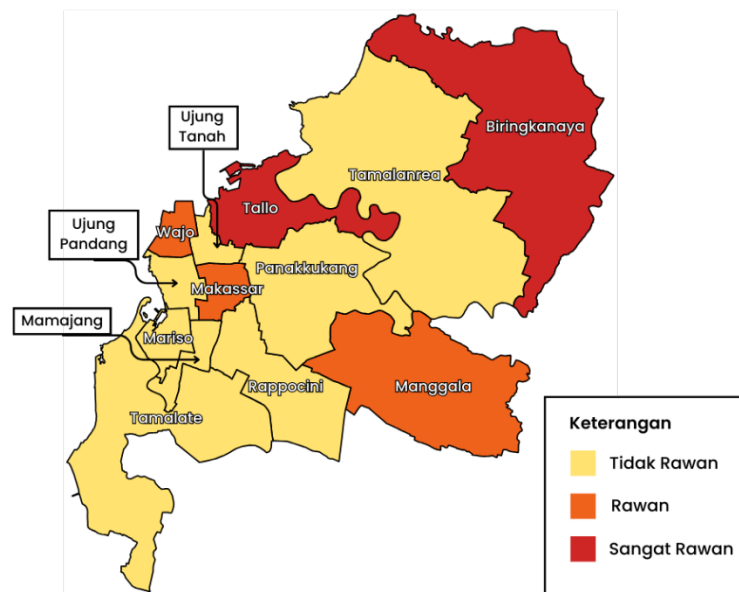
Iterasi	C1	C2	C3
1	19	69,77	211
2	28	76,6	178
3	30,714	84	178
4	33,5	94,333	178
5	33,6	94,333	178

Proses iterasi dihentikan ketika nilai *centroid* pada iterasi ke-4 dan ke-5 tidak mengalami perubahan, yang menandakan bahwa proses telah mencapai konvergensi. Berikut adalah hasil akhir dari *clustering*:

No.	Kecamatan	Jumlah Kasus	Cluster	Keterangan
1	Mamajang	19	1	Aman
2	Mariso	28	1	Aman
3	Tamalanrea	29	1	Aman
4	Ujung Pandang	30	1	Aman
5	Bontoala	30	1	Aman
6	Tamalate	32	1	Aman
7	Panakkukang	47	1	Aman
8	Rappocini	53	1	Aman
9	Manggala	78	2	Rawan
10	Makassar	99	2	Rawan
11	Wajo	106	2	Rawan
12	Biringkanaya	145	3	Sangat Rawan

13	Tallo	211	3	Sangat Rawan
----	-------	-----	---	--------------

Wilayah-wilayah dengan jumlah kasus yang rendah seperti Mamajang dan Mariso dikelompokkan dalam kategori tidak rawan, sementara wilayah dengan jumlah kasus sedang seperti Manggala dan Makassar termasuk dalam kategori rawan. Wilayah dengan jumlah kasus tinggi seperti Biringkanaya dan Tallo masuk dalam kategori sangat rawan. Berikut merupakan hasil visualisasi berupa pemetaan untuk memperjelas distribusi risiko keamanan di berbagai wilayah ini.



Berdasarkan hasil pemetaan wilayah rawan *pa'busur* di Kota Makassar dengan menggunakan algoritma *K-means*. Peta tersebut mengklasifikasikan wilayah ke dalam tiga kategori berdasarkan tingkat kerawanan: tidak rawan (kuning), rawan (oranye), dan sangat rawan (merah). Diperoleh wilayah Biringkanaya dan Tamalanrea tergolong dalam kategori sangat rawan, menandakan bahwa wilayah ini memiliki tingkat kerawanan kejahatan yang tinggi dibandingkan wilayah lainnya di Kota Makassar. Wilayah Tallo dan Manggala masuk dalam kategori rawan, menunjukkan tingkat kerawanan kejahatan yang sedang. Sementara itu, wilayah Wajo, Makassar, Mariso, Ujung Pandang, Rappocini, Tamalate, dan Panakkukang termasuk dalam kategori tidak rawan, menandakan tingkat kerawanan yang rendah. Pemetaan

ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi kerawanan kejahatan di Kota Makassar sehingga dapat membantu kepolisian dalam penyusunan strategi pencegahan dan penanganan kejahatan secara lebih efektif.

4. KESIMPULAN

Pada era globalisasi, perubahan nilai dan dinamika budaya yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi serta persaingan dalam berbagai aspek kehidupan telah mempengaruhi perilaku masyarakat, termasuk munculnya fenomena kriminalitas. Di Kota Makassar, fenomena kriminalitas pa'busur telah menjadi ancaman serius yang mengkhawatirkan warga. Aksi pa'busur, yakni serangan menggunakan busur dan anak panah, dilakukan secara acak dan menyebabkan korban luka hingga kematian.

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa kriminalitas pa'busur di Makassar dipengaruhi oleh beberapa faktor utama:

1. Pengaruh Lingkungan: Lingkungan tempat seseorang tumbuh dapat mempengaruhi keterlibatan dalam kejahatan. Di beberapa wilayah di Makassar, anak-anak diajari membuat dan menggunakan busur sejak dini, yang kemudian menjadi keterampilan yang terus diwariskan.
2. Balas Dendam: Konflik antar kelompok dan perasaan dipermalukan sering kali memicu aksi pa'busur sebagai bentuk balas dendam. Nilai budaya Siri' di kalangan masyarakat Bugis-Makassar juga berperan signifikan dalam mendorong tindakan kekerasan ini.
3. Perlindungan Diri: Ketidakamanan yang dirasakan oleh masyarakat mendorong individu untuk membawa busur sebagai alat perlindungan diri saat beraktivitas di malam hari.

Berdasarkan data Polrestabes Makassar, kasus kriminalitas pa'busur menunjukkan peningkatan signifikan setiap tahunnya. Metode K-Means clustering digunakan untuk memetakan wilayah-wilayah rawan pa'busur, mengelompokkan wilayah ke dalam tiga kategori: tidak rawan, rawan, dan sangat rawan. Wilayah seperti Biringkanaya dan Tallo termasuk dalam kategori sangat rawan, sementara wilayah seperti Mamajang dan Mariso dianggap tidak rawan.

Hasil penelitian ini menggarisbawahi perlunya tindakan koordinatif dan serius dalam menanggulangi kriminalitas pa'busur di Kota Makassar. Upaya yang diperlukan termasuk peningkatan kontrol sosial, penguatan nilai-nilai budaya positif, dan peningkatan efektivitas penegakan hukum untuk mengurangi ketergantungan masyarakat pada langkah-langkah perlindungan diri yang berbahaya. Pemetaan wilayah rawan juga diharapkan dapat membantu pihak berwenang dalam menyusun strategi pencegahan dan penanganan kriminalitas secara lebih efektif, sehingga meningkatkan rasa aman dan ketertiban di Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alief, M. 2023. *Tujuh Pria Pelaku Pembusuran di Makassar Ditangkap, Serang Dua Remaja yang Sedang Makan*. URL: <https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2023/12/05/tujuh-pria-pelaku-pembusuran-di-makassar-ditangkap-serang-dua-remaja-yang-sedang-makan/>. Diakses tanggal 15 Februari 2024.
- Amiruddin, I. 2014. *Makassar Nol Kilometer*. Edisi Revisi. Tanahindie Press. Makassar.
- Amsa, A. 2023. Analisis Tindak Pidana Pengguna Busur Panah dalam Kejahatan Penganiayaan di Wilayah Kota Makassar. *Tesis*. Universitas Bosowa.
- Cempaka, M. 2022. *Mendalami Kasus Panah Maut, Membuatku Belajar Akar Kultur Tawuran Makassar*. <https://www.vice.com/id/article/5dgajx/pemicu-budaya-tawuran-pemuda-makassar-dan-serangan-busur-panah-data-kejahatan-sulsel>. Diakses tanggal 4 Juli 2024.
- Fajar, I. 2022. Mengungkap Fenomena Kejahatan Pembusuran di Makassar. URL: <https://www.merdeka.com/peristiwa/mengungkap-fenomena-kejahatan-pembusuran-di-makassar-be-smart.html>. Diakses tanggal 4 Juli 2023.
- Fitriani. 2023. *Kurangnya Rasa Aman di Makassar*. URL: <https://harian.fajar.co.id/2023/05/18/kurangnya-rasa-aman-di-makassar/>. Diakses tanggal 5 Juli 2024.
- Ikbal, M. 2023. *Kejahatan Jalanan Meningkat, Makassar Tidak Aman*. URL: <https://fajar.co.id/2023/05/08/kejahatan-jalanan-meningkat-makassartidak-aman/>. Diakses tanggal 29 Juni 2024.
- Ilham. 2019. Kekerasan dan Kriminalitas di Perkotaan: Anomali Kota Makassar Modern pada Abad ke-20. *Jurnal Ilmu-ilmu Budaya*. 14(2):51-71.
- Kusumastuti, H., dan Hadjam, M. N. R. 2017. Dinamika Kontrol Sosial Keluarga dan Teman Sebaya pada Remaja Berisiko Penyalahgunaan NAPZA. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*. 3(2):70-85.
- Lallo, R. 2023. *Teror Busur Hantui Warga Makassar*. URL: <https://rakyatsulsel.fajar.co.id/2023/10/19/teror-busur-hantui-warga-makassar>. Diakses tanggal 17 Januari 2024.
- Lobubun, Dahrul. 2022. *Nongkrong Bawa Busur Panah, Pemuda-Pelajar Makassar Dibekuk Polisi*. URL: <https://sulsel.idntimes.com/news/sulsel/dahrul-lobubun/nongkrong-bawa-busur-panah-pemuda-pelajar-di-makassar-dibekuk-polisi?page=all>. Diakses tanggal 4 Juli 2024.
- Maulana, A.A. dan Hamsir. 2022. Pelaksanaan Program Zero Street Crime Sistem Dalam Menanggulangi Kejahatan Jalanan Di Wilayah Hukum Polrestabes Makassar. *Alauddin Law Development Journal*. 4(2):262-276.
- Radlis, M. 2024. *Kota Makassar Diteror Pembusuran, Ini Tampang Pelakunya*. URL: <https://jateng.tribunnews.com/2024/03/10/kota-makassar-diteror-pembusuran-ini-tampang-pelakunya?page=2>. Diakses tanggal 11 Juli 2024.
- Rif'an, Zaki. 2024. *Teror Busur Kembali Guncang Makassar, Perempuan Muda Jadi Korban*. URL: <https://fajar.co.id/2024/05/27/teror-busur-kembali-guncang-makassar-perempuan-muda-jadi-korban/?page=all>. diakses tanggal 11 Juli 2024.
- Salsabila, N.B.R. 2022. *Pengaruh Budaya "Siri" Terhadap Perilaku dan Emosi Masyarakat Sulawesi Selatan*. URL:

- <https://www.kompasiana.com/nurulbahirahranasalsabila5914/61ee2c828700005fe3703d72/pengaruh-budaya-siri-terhadap-perilaku-dan-emosi-masyarakat-sulawesi-selatan>. Diakses tanggal 8 Juli 2024.
- Soplangtala, R. 2023. *Motif Dendam di Balik kasus 4 Pria Busur Panah Pemuda Makassar hingga Tewas*. URL: <https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-7059931/motif-dendam-di-balik-kasus-4-pria-busur-panah-pemuda-makassar-hingga-tewas>. Diakses tanggal 4 Juli 2024.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Ke-27. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Yahya, M.D. 2023. *4 Pelaku Pembunuhan yang Tewaskan pelajar Ditangkap Polisi*. URL: <https://makassar.kompas.com/read/2023/11/27/220440178/4-pelaku-pembunuhan-yang-tewaskan-pelajar-di-makassar-ditangkap-polisi>. Diakses tanggal 15 Februari 2024.
- Yanti, N.K.J.F., Susilawati, M. dan Suciptawati, N.L.P. 2023. Pemodelan Tingkat Kriminalitas di Provinsi Jawa Timur dengan Regresi Data Panel Spasial. *Jurnal on Education*. 6(1):1508-1517.